

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP AKHLAK
PESERTA DIDIK SMA N 1 KRADENAN GROBOGAN TAHUN
AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)



Oleh

SHELLA NUR KHOFIFAH

31501800111

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Shella Nur Khofifah
NIM : 31501800111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Akhlak Peserta Didik SMA N 1 Kradenan Grobogan Tahun Ajaran 2021/2022” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar sarjana yang telah saya peroleh.

Semarang, 4 April 2022

Saya yang menyatakan



Shella Nur Khofifah

31501800111

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 22 Maret 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Shella Nur Khofifah
NIM : 31501800111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : **PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA N 1 KRADENAN
GROBOGAN AJARAN 2021/2022**

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : SHELLA NUR KHOFIFAH
Nomor Induk : 31501800111
Judul Skripsi : PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA N
1 KRADENAN GROBOGAN TAHUN AJARAN 2021/2022

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 11 Romadhon 1443 H.
12 April 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Penguji II

Sarjun, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

ABSTRAK

Shella Nur Khofifah. 31501800111. PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK SMA N 1 KRADENAN GROBOGAN TAHUN AJARAN 2021/2022. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Sultan Agung, April 2022

Penelitian ini dilaksanakan untuk menggali informasi mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap akhlak Peserta Didik SMA N 1 Kradenan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA N 1 Kradenan, bagaimana kondisi akhlak Peserta Didik SMA N 1 Kradenan, dan apakah kegiatan ekstrakurikuler rohis memiliki pengaruh terhadap akhlak Peserta Didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler rohis berjalan, untuk mengetahui bagaimana keadaan akhlak Peserta Didik, dan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap akhlak Peserta Didik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Sampel pada penelitian ini diambil dengan *teknik random sampling* dengan mengambil dari 5% populasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket dengan menggunakan skala likert 4 item.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohis dilakukan dengan baik, kondisi akhlak Peserta Didik mayoritas sangat baik, serta hasil menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akhlak Peserta Didik. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil uji regresi linear sederhana dengan hasil t hitung 6,114 lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu 2,010 atau $6,114 > 2,010$ maka dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler rohis memberikan pengaruh terhadap akhlak Peserta Didik.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler rohis, kerohanian Islam, Akhlak

ABSTRACT

Shella Nur Khofifah. 31501800111. THE INFLUENCE OF SPIRITUAL EXTRACURRICULAR ACTIVITIES ON THE STUDENTS' Morals at SMA N 1 KRADENAN, ACADEMIC YEAR 2021/2022. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion. Sultan Agung Islamic University, April 2022

This research was conducted to obtain information about the influence of spiritual extracurricular activities on the morals of the students of SMA N 1 Kradenan. The formulation of the problem in this research is how spiritual extracurricular activities at SMA N 1 Kradenan, how is the moral condition of students at SMA N 1 Kradenan, and whether spiritual extracurricular activities have an influence on students' morals. This study aims to find out how spiritual extracurricular activities run, to find out how the moral state of students is, and to determine the effect of spiritual extracurricular activities on students' morals.

The research method used is quantitative method, the data analysis technique used is simple linear regression. The sample in this study was taken by random sampling technique by taking from 5% of the population. The data collection instruments used were observation and questionnaires using a 4-item Likert scale.

The results showed that spiritual extracurricular activities were carried out well, the moral condition of the majority of students was very good, and the results showed that spiritual extracurricular activities had a significant influence on students' morals. It can be concluded from the results of a simple linear regression test with the results of t count 6.114 greater than t tabel with a significance level of 5%, namely 2.010 or $6.114 > 2.010$, it can be concluded that spiritual extracurricular activities have an influence on student morals.

Keywords: extracurricular spiritual, Islamic spirituality, Morals

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan untuk membuat skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan

Fonem Bahasa Arab di lambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda, serta ada yang sekaligus dilambangkan dengan huruf dan tanda

| Huruf Hijaiyah | Huruf Latin | Huruf Hijaiyah | Huruf Latin |
|----------------|-------------|----------------|-------------|
| ا | A | ط | t |
| ب | B | ظ | Z |
| ت | T | ع | ' |
| ث | š | غ | g |
| ج | J | ف | f |
| ح | ḥ | ق | q |
| خ | Kh | ك | k |
| د | D | ل | l |
| ذ | ž | م | m |
| ر | R | ن | n |
| ز | Z | و | w |
| س | S | ه | h |
| ش | Sy | ء | ' |
| ص | š | ي | y |
| ض | Dad | | |

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, kepada-Nya kami memohon pertolongan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syariat. Penulis menyadari, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran dan masukan yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan sepenuh hati.

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak pihak yang banyak membantu dan memberikan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. Moh. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan dan dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini, dan Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan agung Semarang.

3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan kami ilmu yang sangat bermanfaat ini.
4. Staff karyawan TU Fakultas Agama Islam Unissula yang telah membantu kami dalam hal administrasi dan informasi.
5. Kedua orangtua saya Bapak Suharno, S.Pd.,SD dan Ibu Sarmiyati yang telah mendoakan, memberikan dorongan moral maupun material. Ketiga kakak saya Rina Yunita, Etya Nor Nafi'ah, Oktavina Azizah dan suami (Dani Sugiarto), yang telah memberikan saya dukungan dalam hal material dan selalu menyemangati saya.
6. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan staff karyawan TU SMA N 1 Kradenan yang telah membantu dan memfasilitasi saya dalam melakukan penelitian.
7. Ketua Ekskul Rohis Monita Sari, kepengurusan inti dan para anggota ekstrakurikuler Rohis SMA N 1 Kradenan yang telah membantu saya dalam penelitian ini.
8. Bapak Ibu guru SD N 1 Grabagan yang telah memberikan *support* kepada saya.
9. Rekan saya Naela Rifda Rizkia, Rohmatul Umami, Sri Rahayuningsih, Nu'ma Qurrotul, Ulfi Nurul Handayani sebagai rekan saya berkonsultasi dan membantu saya dalam skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018.

11. *Last but not least*, kepada diriku sendiri terima kasih sudah bertahan, selalu berjuang, dan menyelesaikan skripsi ini.

12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan pada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Saya menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna dan memerlukan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khusus bagi penulis dan para pembaca.



DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Sistematika Pembahasan | 7 |
| BAB II..... | 9 |
| PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK | 9 |
| A. Kajian Pustaka..... | 9 |
| 1. Pendidikan Agama Islam..... | 9 |
| a. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 9 |
| b. Landasan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam..... | 11 |
| c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam | 13 |
| 2. Ekstrakurikuler Rohis..... | 16 |
| a. Pengertian Ekstrakurikuler Rohis | 16 |
| b. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler Rohis | 18 |
| c. Ruang Lingkup Ekstrakurikuler Rohis | 20 |
| d. Kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler Rohis..... | 21 |
| 3. Akhlak | 23 |
| a. Pengertian akhlak..... | 23 |
| b. Sumber Ajaran Akhlak | 24 |
| c. Ruang Lingkup Akhlak..... | 25 |

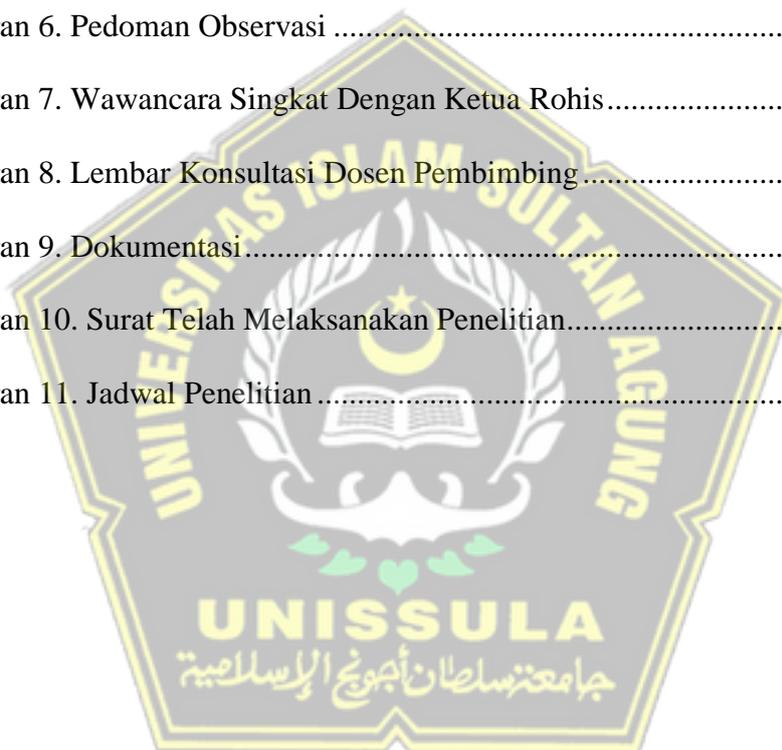
| | |
|--|------|
| d. Macam-macam Akhlak..... | 28 |
| e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak..... | 29 |
| f. Metode Pembinaan Akhlak..... | 33 |
| 4. Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Akhlak..... | 35 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan | 36 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 38 |
| D. Hipotesis..... | 40 |
| BAB III..... | 41 |
| METODE PENELITIAN..... | 41 |
| A. Definisi Operasional..... | 41 |
| B. Variabel dan Indikator..... | 42 |
| C. Jenis Penelitian..... | 44 |
| D. Tempat dan Waktu Penelitian | 45 |
| E. Populasi dan Sampel | 45 |
| F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 46 |
| G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas..... | 49 |
| H. Uji Analisis Data | 50 |
| BAB IV | 52 |
| PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMAN 1 KRADENAN | 52 |
| A. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Kradenan..... | 52 |
| B. Akhlak Peserta Didik di SMA N 1 Kradenan | 59 |
| C. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMA N 1 Kradenan..... | 62 |
| D. Pembahasan..... | 69 |
| BAB V..... | 73 |
| KESIMPULAN DAN SARAN..... | 73 |
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran..... | 74 |
| Daftar Pustaka | 75 |
| LAMPIRAN | i |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | xvii |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3. 1 Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis | 43 |
| Tabel 3. 2 Indikator Akhlak | 44 |
| Tabel 3. 3 Angket Skala Likert | 47 |
| Tabel 3. 4 Instrumen Angket..... | 48 |
| | |
| Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan Inti..... | 52 |
| Tabel 4. 2 Nama-nama Responden | 54 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Rohis | 56 |
| Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Rohis | 57 |
| Tabel 4. 5 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Rohis..... | 57 |
| Tabel 4. 6 Frekuensi Responden Pada Instrumen Variabel X | 58 |
| Tabel 4. 7 Kategori Responden dalam Kegiatan Ekskul Rohis | 59 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Intrumen Akhlak | 59 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Akhlak..... | 60 |
| Tabel 4. 10 Statistik Deskriptif Instrumen Akhlak | 61 |
| Tabel 4. 11 Skor Responden Pada Variabel Y | 61 |
| Tabel 4. 12 Kategori Kondisi Akhlak Responden | 62 |
| Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas | 63 |
| Tabel 4. 14 Hasil Uji Linearitas | 64 |
| Tabel 4. 15 Grafik Uji Heterokedastisitas..... | 65 |
| Tabel 4. 16 Uji Hetekedastisitas Glejser | 66 |
| Tabel 4. 17 Uji Regresi Linear Sederhana | 67 |
| Tabel 4. 18 Uji t | 67 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|------|
| Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data (Angket) | i |
| Lampiran 2. Tabulasi Hasil Responden | iv |
| Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas | vi |
| Lampiran 4. Skor Item Instrumen Angket. | viii |
| Lampiran 5. Profil SMA N 1 Kradenan | x |
| Lampiran 6. Pedoman Observasi | xi |
| Lampiran 7. Wawancara Singkat Dengan Ketua Rohis..... | xii |
| Lampiran 8. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing | xiii |
| Lampiran 9. Dokumentasi..... | xiv |
| Lampiran 10. Surat Telah Melaksanakan Penelitian..... | xiv |
| Lampiran 11. Jadwal Penelitian | xvi |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak memiliki arti yaitu tingkah laku baik, buruk, salah benar, penilaian ini dipandang dari sudut hukum yang ada di dalam ajaran agama.¹ Akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak tercela dan akhlak terpuji sendiri merupakan akhlak yang baik.

Akhlak di anggap sangat penting, karena akhlak dapat mengantarkan kita pada kesuksesan dunia dan akhirat. Akhlak harus ditanamkan sejak usia belia pada siapapun entah dari kaum bangsawan sampai rakyat biasa. Untuk pembentukan akhlak perlu ditanamkan mulai dari hal-hal kecil mulai dari melaksanakan sunnah Rasul seperti minum dengan duduk, selalu berkata sopan, makan dengan duduk dan menggunakan tangan kanan, dan lain-lain.

Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki setiap insan, tak terkecuali para pelajar dimana pelajar harus memiliki akhlak yang mencerminkan seorang pelajar dan seorang muslim.

Pada era sekarang ini masih banyak terdapat pelajar-pelajar yang mengalami kemerosotan akhlak pada kehidupannya, hal ini ditandai dengan terjadinya krisis moral, menurunnya norma serta kemerosotan nilai-nilai hal

¹ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2017): 19.

tersebut berdampak negatif pada kehidupan bermasyarakat dan pada dunia pendidikan. Menurut akhlak pada pelajar ditandai dengan adanya kenakalan remaja yang terjadi pada pelajar menengah, kenakalan remaja merupakan tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan seorang remaja baik secara sendiri atau bahkan berkelompok yang sifatnya melanggar norma, hukum, serta sosial dalam masyarakat.²

Pelajar remaja saat ini sering kita jumpai dengan kecilnya nilai-nilai norma yang mereka punya, misalnya kurang hormatnya remaja pada orang yang lebih tua entah itu dari segi perbuatan atau perkataan terhadap orang yang lebih tua, orang tua yang dimaksud yaitu guru, kedua orang tua mereka sendiri, serta masyarakat sekitar.

Tak hanya itu remaja saat ini banyak dari mereka terlibat dalam tawuran antar sekolah lain atau bahkan sesama sekolah, banyak juga kalangan pelajar remaja yang terlibat minum-minuman keras, merokok, serta ada juga kasus pelajar remaja yang hamil diluar nikah dan terlibat dalam jaringan narkoba, hal tersebut dikarenakan kemerosotan akhlak atau kurangnya penanaman akhlak, maka dari itu perlu adanya pembinaan akhlak pada para pelajar.

Berdasarkan survey masih terdapat kenakalan remaja seperti di jepara tengah dihebohkan dengan para pelajar yang tawuran di sebuah *café*

² Rahman Taufiqianto Dako, "Kenakalan Remaja," *Jurnal Inovasi* 9, no. 02 (2012)

di daerah tersebut.³ Tak bisa dipungkiri pelajar yang terlibat tawuran di sebuah *café* tersebut tidak melihat situasi dan kondisi mereka tidak memperdulikannya, dimana *café* yang notabnya tempat yang ramai pun bisa dijadikan mereka untuk tempat kerusuhan.

Untuk mengatasi kemerosotan akhlak, salah satunya dengan menggunakan metode yaitu memperluas dan menambah wawasan serta pengetahuan keagamaan agar dapat menyaring mana yang baik dan buruk.⁴

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas yang berbasis sekolah umum, biasanya pembinaan akhlak terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tetapi alokasi waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat kurang untuk dilaksanakannya pendidikan akhlak. Oleh karena itu, karena pada sekolah umum siswa mendapat Pembinaan akhlak hanya bersumber pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka perlu adanya pendidikan dukungan yang sekiranya tidak akan mengganggu jam mata pelajaran saat berlangsung.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama biasanya terdapat kegiatan tambahan yang pada umumnya dilakukan di luar jam pelajaran yakni ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler sendiri memiliki tujuan guna siswa tersebut mendapat tambahan ilmu

³ Rhoib Shani, "Viral, Belasan Remaja Jepara Adu Jotos Di Kafe," medcom.id, 2021, <https://www.medcom.id/nasional/daerah/4KZ2DapK-viral-belasan-remaja-jepara-adu-jotos-di-kafe>.

⁴ Syafrial, "Tips Mengatasi Kerusakan Moral Khususnya Para Remaja Islam," Sumbar.Kemenag.Go.Id, 2017, <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/23937/tips-mengatasi-kerusakan-moral-khususnya-para-remaja-islam.html>.

pengetahuan, wawasan serta keterampilan, dalam hal pendidikan islam, ekstrakurikuler yang cocok untuk bidang ini yaitu ekstrakurikuler rohis.

Rohis atau singkatan dari rohani Islam, rohis sendiri merupakan suatu organisasi guna memperdalam wawasan, pengetahuan serta memperkuat ajaran Islam yang dikemas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.⁵

Berdasarkan observasi di SMA N 1 Kradenan dan melakukan wawancara singkat pada siswa-siswi dan masyarakat setempat, bahwa siswa-siswi di sekolah tersebut memiliki akhlak yang cukup baik, walaupun masih terdapat sedikit siswa yang tidak mencerminkan seorang pelajar muslim. Seperti saat dilaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di masjid, tidak melaksanakan sholat jum'at, tidak menjalankan ibadah puasa, minum-minuman keras, merokok di sekolah, tidak bertutur kata dengan baik, dan lain sebagainya.

Ada beberapa faktor penyebabnya mulai dari latar belakang mereka, serta pergaulan yang tidak dipantau dan menuju ke pergaulan yang salah. Karena akhlak siswa akan mencerminkan *image* sekolah, untuk mencegah anak didiknya mengikuti pelajar-pelajar yang tidak mencerminkan seorang pelajar muslim.

⁵ Ali dkk Noer, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): 27–28.

Di SMA N 1 Kradenan ini terdapat Ekstrakurikuler Rohis yang sudah berjalan cukup lama, maka sekolah menjadikan ekstrakurikuler Rohis sebagai alternatif pembinaan akhlak pada peserta didiknya. Karena pendidikan umum saja tidak cukup, perlu pembinaan akhlak salah satunya untuk membentuk siswa memiliki akhlak, dan menghindari peserta didiknya dari kenakalan remaja. Dengan tujuan penambahan wawasan, ilmu pengetahuan, serta penanaman nilai-nilai Islam yang diharapkan dapat meningkatkan akhlak siswa, melalui ekskul tersebut dan terhindar dari pengaruh pelajar-pelajar yang tidak mencerminkan pelajar muslim.

Apakah ekstrakurikuler rohis ini memiliki pengaruh terhadap meningkatkan akhlak siswa SMAN 1 Kradenan yang mengikuti ekskul tersebut?. hal tersebut akan diketahui dalam penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMA N 1 Kradenan Grobogan Ajaran 2021/2022”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA N 1 Kradenan?
2. Bagaimana keadaan akhlak Peserta Didik SMA N 1 Kradenan?
3. Apakah kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak Peserta Didik SMA N 1 Kradenan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 1 Kradenan
2. Untuk mengetahui keadaan akhlak Peserta Didik-siswi SMAN 1 Kradenan
3. Untuk mengetahui apakah kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 1 Kradenan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak Peserta Didik SMAN 1 Kradenan

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Jika hasil menyatakan bahwa ekstrakurikuler rohis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak Peserta Didik maka dapat dijadikan acuan keberhasilan pendidikan akhlak melalui ekskul rohis untuk Peserta Didik-siswi dalam meningkatkan akhlak
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik, sebagai media untuk menarik Peserta Didik-siswi agar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis

- b. Bagi Lembaga pendidikan, sebagai informasi tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap akhlak Peserta Didik, dan menjadikan evaluasi serta untuk pengembangan ekstrakurikuler rohis
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu rangkaian pembahasan yang mencakup isi penelitian, urutan bab-bab dan tiap pembahasannya saling berkaitan. Adapun pembahasan dari skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi Kajian Teori yang meliputi Pendidikan Agama Islam, Ekstrakurikuler Rohis, Pengertian ekstrakurikuler, Pengertian ekstrakurikuler Rohis, Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Rohis, Ruang Lingkup Ekstrakurikuler Rohis, Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis. Akhlak, Pengertian Akhlak, Dasar dan Landasan Akhlak, Ruang Lingkup Akhlak, Metode Pembinaan, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak., Hasil Penelitian Yang Relevan, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, berisi Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel dan Indikator Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Kradenan, Data meliputi, Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Hipotesis. Dan Pembahasan.

Bab V Penutup, berisi Kesimpulan dari pembahasan dan Saran.



BAB II

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP

AKHLAK PESERTA DIDIK

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam terdiri dari kata pendidikan dan agama, masing-masing memiliki arti. Pendidikan berasal dari kata didik yang diawali dengan kata imbuhan yaitu “pe” dan diakhiri dengan “kan” yang memiliki arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Sebutan pendidikan ini berasal dari Bahasa Yunani yaitu *paedagogie*, yang memiliki arti bimbingan yang didistribusikan kepada anak. Sebutan pendidikan kemudian diterjemahkan dalam Bahasa Inggris yaitu *education* yang memiliki arti bimbingan atau pengembangan. Dalam Bahasa Arab yaitu *tarbiyah* yang berarti pendidikan.⁶

Marimba menyatakan bahwa pendidikan ialah bimbingan secara sadar oleh seorang pendidik terhadap perkembangan jasmani serta rohani peserta didik guna terbentuknya kepribadian utama.⁷ Dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa

⁶H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet ke-4 (Jakarta: Kalam Mulia, 2004).

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, 2007.

pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara sadar, sengaja, dan terencana dilakukan oleh orang dewasa yang mempunyai ilmu serta keterampilan kepada anak guna terwujudnya insan kamil.⁸

Pendidikan dalam konteks ini adalah pendidikan agama islam. Kata Islam sendiri dalam pendidikan agama Islam mengindikasikan gaya pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang mempunyai warna-warna Islam.⁹ Adapun berikut ini adalah beberapa definisi Pendidikan Agama Islam menurut para ahli.

Menurut Tayar Yusuf Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh generasi tua guna menggerakkan pengetahuan, kecakapan, pengalaman, serta keterampilan generasi muda bertujuan kelak akan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.¹⁰

Menurut Ahmad Marimba, Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan jasmani serta rohani yang berlandaskan syariat Islam menuju terciptanya kepribadian utama yang sesuai dengan ukuran-ukuran Islam.¹¹

⁸Siti Nurjanah, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa," *Uin Syarif Hidayatullah* (2014). h. 9

⁹Siti Nurjanah. *Ibid.* h 9

¹⁰ Dian Andayani Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). h 130

¹¹ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet ke-5 (Bandung: PT. Al-Maarif, 1981). h. 19

Menurut Ditbinpaisun, Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya bimbingan serta asuhan terhadap anak didik agar kemudian setelah selesai dari pendidikan diharapkan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam, dengan tujuan anak didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran dan menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup sehingga dapat menghantarkan pada keselamatan dunia dan akhirat.¹²

Dari beberapa definisi Pendidikan Agama Islam diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didik dengan berdasarkan syariat Islam guna terciptanya kepribadian yang sesuai ukuran Islam.

b. Landasan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Landasan pendidikan agama Islam antara lain sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Al-qur'an merupakan petunjuk yang lengkap dan pedoman bagi umat Islam yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia yang bersifat global. Ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan mulia. Berpegang pada nilai-nilai yang tertanam dalam Al-qur'an, hal terpenting dalam pelaksanaan pendidikan Islam, akan mampu

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).h 88

membentuk manusia bersifat dinamis, kreatif. Dengan begitu dalam kehidupan dunia dan akhirat mampu hidup seimbang dan serasi.

2) Hadits (As-Sunnah)

Hadits atau as-sunnah ialah cara atau jalan yang telah dilakukan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam perjalanan kehidupannya. Dalam pendidikan agama Islam as-sunnah memiliki peran yaitu (1) Memberi penjelasan mengenai sistem pendidikan Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan menghilangkan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya. (2) Menyimpulkan metode-metode dalam pendidikan Islam yang digunakan oleh Rasulullah dan para sahabatnya, cara menghadapi anak-anak serta pendidikan keimanan.¹³

3) Ijtihad

Ijtihad yaitu berfikir dengan menggunakan keseluruhan ilmu oleh ilmuwan syari'at Islam menentukan serta menetapkan hukum-hukum Islam, yang hukumnya belum dipertegas di dalam Al-qur'an maupun as-sunnah (hadist). Ijtihad ini tentu berdasarkan/berlandaskan pada Al-qur'an dan Sunnah. Maka dari itu ijtihad ini dianggap sangat penting dan

¹³Daradjat. *Ibid.* h.38

dibutuhkan untuk sumber hukum dan menentukan hukum setelah wafatnya Rasulullah.¹⁴

Tujuan pendidikan agama islam diantara lain sebagai berikut:

Tujuan secara umum adalah tujuan yang hendak dicapai dengan keseluruhan kegiatan pendidikan, baik menggunakan metode pengajaran atau menggunakan cara lain. Tujuan ini mencakup semua aspek kemanusiaan yaitu sikap, penampilan, tingkah laku, pandangan, serta kebiasaan.¹⁵ Tujuan umum memiliki fungsi untuk arah yang taraf perolehannya dapat diukur karena melibat perilaku dan kepribadian peserta didik.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup keserasian, keseimbangan, serta keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan yang terakhir hubungan manusia dengan makhluk lain ciptaan Allah SWT dan lingkungan.¹⁶ Adapun ruang lingkup pendidikan agama islam yang umum dilakukan di sekolah antara lain:

1) Pengajaran Keimanan

¹⁴ Daradjat. *Ibid.* h.19

¹⁵ Daradjat. *Ibid.* h.30

¹⁶ Nur Indah Sari, "Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas Viii Di SMPN 02 Sungguminasa Kabupaten Gowa" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018). h 19

Pengajaran keimanan memiliki arti proses belajar mengajar mengenai berbagai aspek kepercayaan berdasarkan ajaran agama Islam.¹⁷ Inti pembicaraan dalam hal keimanan ialah tentang keesaan Allah. Karena ilmu tentang keimanan juga disebut sebagai “tauhid”.

Ruang lingkup keimanan mencakup rukun iman yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir, serta iman kepada qada dan qadar. Untuk pengajaran keimanan yang paling penting ialah anak didik diajarkan dan dibimbing agar menjadi orang yang beriman, tidak hanya menjadi ahli pengetahuan semata.

2) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak ialah pengajaran yang menuju pada pembentukan jiwa, cara bersikap terhadap kehidupannya. Dalam pengoperasiannya, pengajaran ini ialah proses belajar mengajar dalam menggapai tujuan agar yang menerima pengajaran berakhlak baik.¹⁸

3) Pengajaran Ibadah

Pengajaran ibadah merupakan pengajaran mengenai seluruh bentuk ibadah serta prosedur pelaksanaannya, pengajaran ini memiliki tujuan agar anak didik dapat

¹⁷Sari. *Ibid.* h.20

¹⁸Sari. *Ibid*

melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Selain itu anak didik diharapkan dapat melaksanakan beribadah dengan mudah, dengan begitu akan mendorong anak didik senang melakukan ibadah.

4) Pengajaran Fiqh

Fiqh merupakan ilmu pengetahuan yang memuat hukum-hukum Islam yang membahas hal-hal yang baik dan buruk berlandaskan Al-qur'an, as-sunnah, serta dalil-dalil.

5) Pengajaran Qiraat Qur'an

Pengajaran Qur'an pada tingkat pemula atau awal yaitu pengenalan pada huruf-huruf hijaiyah. Untuk selanjutnya ke tahap lebih tinggi yaitu pengenalan pada tanda baca (harakat), melatih serta terus membiasakan untuk membaca huruf hijaiyah dengan makhraj yang baik dan benar, dengan begitu akan mempermudah pula untuk belajar tajwid serta irama. Hal yang terpenting dalam pengajaran ini ialah membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.¹⁹

6) Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh Islam merupakan pengajaran mengenai sejarah berkaitan dengan perkembangan serta pertumbuhan umat Islam. Tujuan dari pengajaran ini ialah agar

¹⁹ Fatmawati, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Smp Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017). h.19

anak didik mengetahui, memahami, serta mengerti pertumbuhan dan perkembangan Islam. Hal ini diharapkan anak didik mencintai Islam dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.²⁰

Dari ruang lingkup pendidikan agama Islam diatas yang diterapkan dan diajarkan disekolah-sekolah, baik itu di sekolah umum maupun di madrasah. Untuk di madrasah sendiri, ruang lingkup tersebut berdiri sendiri tiap mata pelajaran, sedangkan untuk sekolah umum, ruang lingkup tersebut menjadi satu di dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Ekstrakurikuler Rohis

a. Pengertian Ekstrakurikuler Rohis

Kata ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler, untuk ekstra memiliki arti yaitu tambahan, sedangkan kurikuler berarti berkaitan dengan kurikulum.²¹ Sedangkan ekstrakurikuler dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis pada kurikulum.²²

²⁰Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam. Loc. Cit.* h.86

²¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT. Indeks, 2014). h.146

²² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011). h,360

Berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan kurikuler yang diikuti oleh peserta didik di luar jam kegiatan belajar mengajar, dengan tetap didampingi serta diawasi oleh satuan pendidikan.²³

Kemudian ekstrakurikuler dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran bertujuan agar membantu pengembangan diri peserta didik sesuai dengan *passion*, kebutuhan, serta minat melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.²⁴

Dari beberapa definisi ekstrakurikuler, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran agar tidak mengganggu program inti, dan bertujuan untuk mengembangkan dan menemukan bakat serta minat peserta didik. Ekstrakurikuler yang berada di sekolah-sekolah terdapat berbagai macam dan berbagai bidang seperti dalam bidang olahraga yaitu basket, voli, PSHT, futsal, kemudian dalam bidang lainnya yaitu Paskibra, Pramuka, Palang Merah Indonesia, dan juga terdapat bidang keagamaan yaitu Rohis (Rohani Islam).

Kemudian Rohis merupakan singkatan dari Rohani Islam, untuk rohani berarti sifat-sifat rohani atau berkaitan dengan rohani.

²³ Permendikbud No 62 Tahun 2014

²⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik. Loc. Cit.* h. 147

Sedangkan Islam berasal dari Bahasa Arab yaitu “*salima*” yang berarti selamat Sentosa, dari kata tersebut terbentuklah kata “*aslama*” yang berarti menyerah, tunduk, taat, serta patuh.²⁵

Jadi ekstrakurikuler rohis adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan potensi, minat, serta bakat Peserta Didik dalam bidang keagamaan. Definisi lain dari ekstrakurikuler rohis adalah suatu organisasi yang dikemas dalam ekstrakurikuler berisi kelompok dakwah atau kelompok studi keislaman.

b. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler Rohis

Sedangkan tujuan ekstrakurikuler rohis menurut Badrudin sebagai berikut:

- 1) Memberikan sarana pelatihan, pembinaan, serta pendalaman Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik, agar bisa mengkomunikasikan ajaran yang diperoleh dalam bentuk akhlak mulia.
- 2) Memberikan serta menambah wawasan keagamaan yang tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas agar diharapkan kompetensi keagamaan peserta didik semakin meningkat.
- 3) Membentuk kepribadian muslim yang representative dalam upaya kaderisasi dakwah Islam yang berkesinambungan,

²⁵ Ahmad Supadie Didiek dkk, *Pengantar Studi Islam*, Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).h,71

sehingga syiar Islam terus berkembang dan dinamis sesuai perkembangan zaman.

- 4) Memperkokoh keimanan dan ketakwaan kepada Allah agar mampu menyaring budaya yang tidak baik sesuai dengan nilai-nilai spiritual.²⁶

Adapun tujuan ekstrakurikuler rohis menurut Handani sebagai berikut:

- 1) Membantu individu untuk merealisasikan dirinya menjadi manusia sepenuhnya bertujuan untuk kebahagiaan dunia akhirat.
- 2) Menyerahkan pertolongan pada masing individu agar sehat jasmaniah dan rohaniyah.
- 3) Menaikkan tingkat keimanan, keihsanan, keIslaman, serta ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengantarkan individu terhindar dari masalah.
- 5) Membantu individu untuk menegakan dan menumbuhkan situasi dan kondisi yang baik, atau yang baik akan tetap baik atau bahkan menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi masalah untuk dirinya.²⁷

Tujuan dari ekstrakurikuler rohis adalah membentuk peserta didik memiliki akhlak yang mulia dengan berperilaku jujur,

²⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik. Loc.Cit.* h.164

²⁷ Ali Noer, dkk, *Loc.Cit* h.27–28.

toleransi, demokratis, disiplin, dan lain-lain seperti yang terdapat dalam 18 nilai karakter budaya bangsa Indonesia.²⁸

Sedangkan fungsi Ekstrakurikuler Rohis adalah sebagai forum, dakwah, pengajaran, serta berbagi pengetahuan Islam. Di dalam rohis sendiri memiliki organisasi yang menyerupai susunan OSIS seperti ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, serta divisi-divisi yang memiliki tugas pada bagian masing-masing. Ekstrakurikuler rohis mampu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah.²⁹

c. Ruang Lingkup Ekstrakurikuler Rohis

Adapun ruang lingkup ekstrakurikuler rohis yang diarahkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT dan pemahaman ajaran Islam.
- 2) Kesadaran berorganisasi
- 3) Mengorganisasikan tugas sehari-hari
- 4) Kemampuan keterampilan hidup yang dasar
- 5) Keterampilan berbahasa santun
- 6) Kesadaran menaati peraturan
- 7) Keterampilan sosial

²⁸ Hermi Yanzi Desi Narita, Irawan Suntoro, "Peranan Organisasi Rohani Islam Dalam Meningkatkan Nilai Religius Dan Kejujuran Siswa," *Jurnal Kultur Demokrasi* Vol 4 No 1 (2016): hlm.2.

²⁹ Ali Noer Dkk, *Op.Cit.* h.26

- 8) Keterampilan merencanakan kegiatan
- 9) Keterampilan mengelola stress dan agresivitas³⁰

d. Kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Kegiatan ekstrakurikuler rohis ini merupakan segala kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman serta pengalaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam dan penerapannya pada anggota-anggota ekstrakurikuler rohis.³¹

Adapun penerapan kegiatan yang dilaksanakan diantaranya yaitu kegiatan dakwah di sekolah. Menurut sifatnya dakwah dibagi menjadi dua, yaitu bersifat umum (*Ammah*) dan bersifat khusus (*Khassah*):

1) Dakwah *ammah* (umum)

Dakwah *ammah* ialah dakwah yang dilakukan secara umum. Dakwah umum di sekolah ialah proses penyebaran Fikrah Islamiyah untuk menarik simpati, serta mendapatkan dukungan dari lingkungan sekolah. Dengan begitu dakwah ini harus di buat semenarik mungkin, sehingga dapat memunculkan objek untuk mengikutinya. Adapun kegiatan ini meliputi penyambutan siswa baru serta penyuluhan problem remaja.

³⁰ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik. Loc.Cit.* h.164

³¹ Ummu Hanifah, "Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016" (UIN Walisongo, 2015). h.20

2) Dakwah *Khassah* (Khusus)

Dakwah khusus adalah proses pembinaan untuk pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah khusus memiliki sifat yang selektif dan terbatas serta lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, diperoleh melalui proses pemilihan serta penyeleksian.

Adapun kegiatan-kegiatan rohis yang dilaksanakan pada umumnya di berbagai sekolah-sekolah antara lain:

- a) Setiap anggota bergilir membaca Al-Qur'an
- b) Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah
- c) Melaksanakan sholat jum'at berjamaah
- d) Kajian materi fiqh, akidah akhlak, sirah nabawiyah (oleh Pembina)
- e) Sharing-sharing dan tanya jawab
- f) Tadabbur alam
- g) Kajian-kajian keislaman
- h) Mentoring kajian Islam
- i) Latihan hadroh
- j) Sholat Ashar berjama'ah
- k) Baca Tulis Al-Qur'an
- l) Kegiatan Ruqyah yang diadakan menjelang Ujian Akhir Semester

- m) Mengadakan acara perayaan setiap hari besar seperti: Hari raya idul fitri, idul adha, 1 Muharram, Maulid Nabi Muhammad SAW, buka puasa Bersama.
- n) Mengadakan pesantren kilat saat bulan puasa Ramadhan
- o) Mengadakan perlombaan-perlombaan bertema keislaman

3. Akhlak

a. Pengertian akhlak

Akhlak secara Bahasa (secara etimologi) yaitu berasal dari bahasa arab yaitu *akhlak*, jamak dari kata *khuluqun* yang memiliki makna yaitu tingkah laku, perangai atau tabiat, budi pekerti.

Sedangkan akhlak secara terminology atau secara istilah menurut beberapa ahli, Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan. Menurut Imam Al-Ghazali akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan berbagai macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan adanya pertimbangan serta pemikiran.

Menurut Ibn Maskawaih, akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dapat mendorong suatu perbuatan tanpa memerlukan adanya pemikiran serta pertimbangan.³²

Akhlak menurut Islam merupakan tingkatan sesudah rukun iman dan ibadah. Akhlak dalam kehidupan manusia, menempati kedudukan yang sangat penting, sebagai individu maupun sebagai

³² Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

masyarakat. Bilamana seseorang mempunyai akhlak yang baik, maka dapat mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya, tetapi apabila berakhlak buruk, maka rendah pula derajat seseorang.

Akhlak juga merupakan pembeda antara manusia dengan makhluk lain, dengan akhlak pula manusia mampu atau bisa menjalankan fungsinya sebagai khalifah dan sebagai hamba Allah di muka bumi guna membangun dunia ini dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT.

Dari beberapa definisi akhlak di atas dapat disimpulkan pengertian dari akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau tingkah laku tanpa adanya dorongan dari pemikiran dan tidak adanya pertimbangan.

b. Sumber Ajaran Akhlak

Yang dimaksud dengan sumber ajaran akhlak ialah yang menjadi ukuran baik dan buruknya akhlak. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, akhlak bersumber pada Al-Qur'an yang sudah tidak diragukan lagi mengenai kebenaran serta keasliannya dan bersumber pada as-sunnah. Tingkah laku Rasulullah menjadi contoh suri teladan bagi seluruh umat manusia. Hal ini tercantum dalam QS. Al-qalam 3-4:

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu (Nabi Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung” (al-qalam 3-4)

Ayat diatas menjelaskan kepada umat manusia, bahwa Nabi Muhammad SAW, memiliki pahala dan kebaikan yang tidak pernah putus-putusnya. Dan Muhammad SAW itu benar memiliki akhlak yang paling agung, karena itulah Nabi Muhammad SAW dijadikan sebagai uswatun khasanah.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak sangat luas karena mencakup seluruh tingkah laku manusia, mulai dari perkataan, sikap serta suara hati. Berikut ini merupakan ruang lingkup akhlak:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT diartikan sebagai suatu perbuatan atau sikap yang semestinya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Adapun akhlak terhadap Allah SWT meliputi mencintai Allah dengan cara mentauhidkan-Nya, bertawakal, selalu mensyukuri segala sesuatu yang telah diberikan oleh Allah, selalu berdzikir, ikhlas terhadap segala keputusan-Nya, serta bertaqwa dengan melaksanakan semua perintahnya, dan menjauhi larangan-Nya.

2) Akhlak terhadap Orang Tua

Dalam Islam, istilah orang tua merujuk pada ibu dan bapak yang telah melahirkan, membesarkan, serta merawat kita dengan kasih sayang. Maka dari itu kita harus menghormati kedua orang tua, karena hal tersebut adalah hal yang sangat penting yang dianjurkan Allah kepada umatnya. Akhlak terhadap orang tua meliputi menyayangi mereka, membantu mereka, bertutur kata yang sopan serta dengan lemah lembut, tidak membuat susah, serta membanggakan mereka.

3) Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Rasulullah adalah seorang yang telah menyebarkan agama Islam serta tauhid kepada umat manusia, dan mendakwah kepada manusia yang sesat sehingga kembali ke jalan yang benar. Beliau adalah sosok teladan bagi seluruh umat. Adapun akhlak kepada Rasulullah SAW antara lain selalu bershalawat kepada beliau, mengikuti sunnah-sunnah beliau, mencintai setulus hati, dan menjadikan beliau sebagai panutan dalam segala hal.

4) Akhlak terhadap Guru

Karena guru adalah seorang yang menjaga, membimbing, mengajarkan dan mendidik kita sehingga kita tumbuh dan berkembang. Selain itu guru sebagai pengganti orang tua kita di sekolah, maka dari itu kita juga harus

berakhlak kepada guru, antara lain, menghormati guru, mengikuti nasehat-nasehat baiknya, selalu bersikap sopan, selalu ramah dan memasang muka tersenyum saat berpapasan atau bertemu, serta selalu mengucapkan salam.

5) Akhlak terhadap Masyarakat

Kita diciptakan oleh Allah sebagai makhluk sosial, yang selalu membutuhkan orang lain untuk kehidupan kita, begitupun sebaliknya. Maka demikian kita harus berakhlak kepada masyarakat seperti saling menolong antar sesama, saling menghormati, selalu bersikap baik kepada masyarakat.

6) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Pada diri sendiri kita juga harus berakhlak antara lain, menjaga kesucian diri dalam hal berpakaian yang pantas dan layak, menutup aurat kita, menjaga nama baik diri sendiri, menjaga Kesehatan kita, serta menghiasi diri dengan sikap yang baik, jujur, pemaaf, dan Amanah.

7) Akhlak terhadap Alam Semesta

Dalam hal ini, alam adalah seluruh apa yang ada di langit, bumi, baik itu hewan, tumbuh-tumbuhan, atau semua yang dikandungnya. Manusia sebagai makhluk hidup ciptaan Allah yang paling mulia, senantiasa berakhlak terhadap alam untuk menjaga kelestarian dari kerusakan-kerusakan karena ulah oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

d. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar, akhlak ada dua macam yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*. Berikut ini adalah pengertian dari akhlak Mahmudah dan akhlak *mazmumah*:

1) Akhlak *Mahmudah*

Akhlak *mahmudah* memiliki arti yaitu segala macam tingkah laku dan sikap yang baik atau akhlak yang baik atau akhlak terpuji. Akhlak terpuji ini merupakan akhlak yang wajib dimiliki oleh seorang muslim.

Adapun akhlak terpuji meliputi ikhlas, pemaaf, bersyukur, *tawakkal* (berserah diri pada Allah), jujur/dapat dipercaya, sabar, *qana'ah*, *tawadhu'* (rendah hati), adil, sopan, santun, *haya'* (punya rasa malu), *syaja'ah* (berani), *iqtisad* (hemat), dan lain sebagainya. Sebagai seorang muslim kita harus menjaga dan memelihara akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2) Akhlak *Mazmumah*

Akhlak *mazmumah* adalah segala tingkah laku atau sikap yang buruk atau tercela. Akhlak *mazmumah* ini harus dihindari oleh semua manusia, karena akhlak tercela dapat mendatangkan kemudharatan baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Adapun contoh dari akhlak tercela meliputi: *kizb* (dusta), zalim, *takabur* (sombong), putus asa, *jubn* (pengecut), *khianat* (berkhianat), *hasad* (dengki), *takabbur* (sombong), *gadab* (pemarah), *ananiyah* (egoism), *riya'* (ingin dipuji), *kufr* (ingkar terhadap nikmat Allah), *bukhl* (kikir), *zulm* (zalim/berbuat aniaya), dan lain sebagainya.³³

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak

Manusia diciptakan oleh Allah SWT berbeda dari makhluk lainnya, yang menjadi pembedanya yaitu manusia sejatinya diciptakan oleh Allah mempunyai akal. Hal itu lah menjadi penyebab bahwa manusia mengalami perubahan serta perkembangan dalam segi fisiologis dan psikologis. Perubahan yang terjadi akan berdampak terhadap tingkah laku yang dipengaruhi oleh banyak factor.

Akhlak seseorang merupakan cerminan dari mentalnya, maka dari itu akhlak tidak dapat dipisahkan dari mental seseorang. Mental seseorang tidak dapat diketahui oleh kita, yang dapat kita ketahui hanya akhlaknya yang merupakan pekerti, sikap, kebiasaan, serta tingkah lakunya sehari-hari. Para ahli etika berpendapat bahwa sumber-sumber akhlak yang merupakan pembentukan mental ada dua faktor, yaitu: faktor internal dan

³³ Didiek, *Pengantar Studi Islam*. h.224-226

faktor eksternal. Berikut ini factor-faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang:

1) Faktor Internal

Factor-faktor yang terdapat di dalam diri manusia adalah naluri atau insting, kemauan, serta kebiasaan, berikut ini pengertiannya:

a) Insting (naluri)

Insting adalah pola tingkah laku yang sifatnya turun temurun yang dibawa sejak lahir. Insting merupakan suatu kepandaian yang dimiliki makhluk Tuhan tanpa belajar, manusia dan hewan diberi insting. Dengan insting inilah makhluk yang bernyawa pertama kali memakai senjata hidupnya.

b) Kebiasaan

Kebiasaan adalah suatu perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga yang melakukannya mudah mengerjakan sesuatu karena sudah terbiasa. Misalnya saat seorang bangun untuk sholat tahajud berat bagi sebagian orang, namun akan mudah bagi seseorang jika sudah terbiasa dan akan menjadi mudah serta akan menjadi kebiasaan yang menyenangkan.

c) Kemauan

Dibalik tingkah laku manusia ada salah satu kekuatan yaitu kemauan yang keras, termasuk minat dan motivasi. Kemauan yang kuat menjadi modal yang paling utama bagi orang-orang yang ingin maju.

2) Faktor Eksternal

Selain factor internal, factor dari dalam diri manusia, ada pula factor eksternal, yaitu faktor-faktor dari luar yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang. Misalnya pengalaman masa kecil dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, teman, cara orang tua mempengaruhi anaknya, adapun berikut ini penjelasannya:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang paling banyak menghabiskan waktu bersama, dan yang paling terdekat untuk membesarkan, mendewasakan, dan merupakan pendidikan pertama bagi anak. Maka dari itu keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan pula berpengaruh positif terhadap perkembangan anak, begitu pula sebaliknya keluarga yang memiliki pengaruh buruk maka perkembangan anak juga akan berdampak ke arah yang buruk.

Karena sejatinya orang tua lah yang berhak mengatur serta memimpin seorang anak dengan ketentuan semua arahan dalam kebaikan. Maka bimbingan orang tua menjadi salah satu faktor utama dalam mengembangkan akhlak anak.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan pendidikan kedua setelah orang tua, sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting karena pengaruhnya sangat besar untuk jiwa anak. Sekolah juga merupakan sebagai pusat pendidikan dan berfungsi untuk pembentukan pribadi anak.

c) Lingkungan Masyarakat

Seorang anak juga termasuk bagian dari masyarakat, dan masyarakat memiliki pengaruh dalam perkembangan tingkah laku anak. Karena masyarakat berkembang dalam berbagai organisasi sosial, agama, ekonomi, serta *culture* yang dapat mempengaruhi arah anak dalam perkembangan hidup yang menyangkut tingkah laku dan sikap.

d) Lingkungan Organisasi

Di dalam organisasi dari anggota, kelompok, atau jama'ah akan memperoleh aspirasi cita-cita yang digariskan oleh organisasi tersebut.

e) Lingkungan Pergaulan

Jika seorang anak bergaul dengan orang-orang yang tidak benar misalkan bergaul dengan orang yang ketagihan minuman keras, maka semakin lama akan mempengaruhi kondisi akhlak anak tersebut. Begitu pula sebaliknya jika bergaul dengan orang-orang sholeh akan mempengaruhi akhlak yang baik.

f) Lingkungan pekerjaan

Suasana yang terjadi di lingkungan pekerjaan dapat mempengaruhi sikap, sifat, kelakuan seseorang.³⁴

f. Metode Pembinaan Akhlak

Metode berasal dari kata *meta* yang artinya melalui dan *bodos* berarti jalan atau cara, jadi metode adalah jalan yang dilalui dalam mencapai suatu tujuan. Metode yang dimaksud disini ialah semua cara yang digunakan untuk upaya membina peserta didik. Adapun terdapat metode Islam dalam upaya perbaikan akhlak mengacu pada dua hal yakni pembiasaan serta pengajaran. Berikut ini penjelasan mengenai metode pengajaran dan pembiasaan:

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode yang memperlihatkan keteladanan untuk peserta didik, baik itu melalui perilaku yang

³⁴ Arief Wibowo, "Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak," *Jurnal Suhuf*, 2016.hlm. 97-100

mencerminkan akhlak terpuji, atau secara tidak langsung melalui ilustrasi berbentuk kisah-kisah keteladanan.³⁵

Dalam teori tabula rasa John Lock dan Francis Bacon mengatakan bahwa anak yang baru lahir dapat diumpamakan sebagai kertas putih bersih yang belum berisikan tulisan, semua kecakapan serta pengetahuan manusia tumbuh dari pengalaman yang masuk melalui alat indra.³⁶ Maka dari itu akhlak tidak dapat dibentuk hanya dengan melalui pelajaran, instruksi maupun larangan sahaja, perlu disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan secara *real* atau nyata.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik bersikap, berfikir, serta bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Metode pembiasaan ini memerlukan Tindakan dan pengimplementasian secara langsung, sehingga hal-hal yang dianggap berat akan terasa ringan jika sering kali dilakukan.

Dalam melaksanakan metode pembiasaan ini, pendidik harus memberikan pemahaman manfaat pekerjaan tersebut, supaya peserta didik dapat meresapi dalam melakukannya, sehingga efektifitasnya sangat tinggi jika ia telah dewasa.

³⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).h.518

³⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).h.106

4. Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Akhlak

Salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak adalah factor eksternal yaitu factor pendidikan dan lingkungan sekolah. Menurut Ibnu Miskawaih, Ibnu Sina dan Al-Ghazali yang sepakat mengatakan bahwa akhlak dapat dibentuk melalui pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh.³⁷

Untuk pendidikan akhlak di lingkungan sekolah melalui Pendidikan Agama Islam, namun untuk sekolah yang tidak berbasis pendidikan Islam biasanya alokasi waktu kurang. Maka ekstrakurikuler rohis menjadi alternatif tambahan sebagai pembinaan akhlak di lingkungan sekolah. Karena pendidikan akhlak tidak hanya berdasarkan pada pendidikan formal saja, melainkan dapat melalui pendidikan nonformal seperti ekstrakurikuler rohis yang memiliki kegiatan-kegiatan yang berisikan wawasan dan pengetahuan Islam. Ekstrakurikuler rohis adalah salah satu pendidikan non formal.³⁸

Faktor lain yang mempengaruhi akhlak siswa adalah lingkungan organisasi. Rohis adalah organisasi yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler. Pengaruh kegiatan, anggota, tujuan, visi misi organisasi yang mengarah ke arah positif akan memberikan dampak yang positif bagi para anggotanya.

³⁷ Aminudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Ghalia Indonesia, n.d.).

³⁸“Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tentang Sitem Pendidikan Nasional,” No. 20/2003 .h.2-3

Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam mempengaruhi tingkah laku siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah penanaman nilai-nilai Islami adalah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.³⁹

Ekstrakurikuler rohis memiliki pengaruh secara langsung terhadap akhlak siswa, karena ekskul ini bergerak di bidang keislaman dan memiliki tujuan membentuk kepribadian siswa yang Islami dan wawasan keilmuan dalam bidang aqidah akhlak, atau ibadah.⁴⁰

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Pengaruh Pembelajaran PAI dan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Akhlak Siswa di SMAN 1 Ponorogo. Fatim Lathifah (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PAI dan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Akhlak Siswa di SMAN 1 Ponorogo dan untuk mengetahui pengaruh PAI terhadap akhlak siswa di SMAN 1 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan *teknik random sampling*, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear berganda

³⁹ Kama Abdul Hakam Ani Nuryani, "Kajian Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di Sekolah (Studi Di SMA Negeri 1 Lembang Kab. Bandung Barat)," *Jurnal Penelitian Pendidikan Karakter* 1-2 (n.d.).

⁴⁰ Fatim Lathifah, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Akhlak Siswa Sma Negeri I Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

Dengan hasil perhitungan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $t_{hitung} = 0,491 > t_{tabel} = 0,279$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima yaitu kegiatan ekstrakurikuler rohis berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa.

Perbandingan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel X, dimana penelitian ini hanya 1 variabel X, untuk penelitian Fatimah Latifah ada 2 variabel X

2. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Tingkat Keberagamaan Siswa Di SMP N 7 Bandar Lampung Tahun 2015/2016, Fellinda Sullyfa (2017)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kegiatan ekstrakurikuler rohis ini mempunyai pengaruh terhadap tingkat keberagamaan siswa.

Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif pengambilan sampel menggunakan *teknik sample population*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohis berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat keberagamaan siswa. Dapat dibuktikan dengan hasil t_{hitung} sebesar 5.096 pada variabel kegiatan ekstrakurikuler rohis lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,110.

Perbandingan dengan penelitian ini adalah penelitian sullyfa variabel terikatnya adalah tingkat keberagaman dan penelitian ini variabel terikatnya adalah akhlak, yang kedua yaitu subjek penelitian ini di tingkat SMA untuk penelitian sullyfa pada tingkat SMP.

3. Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Akhlak Siswa di SMK Negeri 29 (STM Penerbangan) Jakarta. Naeli Alfi Fitria (2018)

Tujuan mengetahui pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap pembinaan akhlak metode yang digunakan deskriptif kuantitatif, dengan sampel populasi, dan teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana.

Hasil ekstrakurikuler Rohis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembinaan akhlak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Perbandingan dengan penelitian ini adalah terletak pada subyek, untuk penelitian ini subyek SMA, penelitian Naeli pada SMK.

Perbandingan dari penelitian peneliti adalah subyek pada tingkat SMA sedangkan penelitian ini pada tingkat SMK.

C. **Kerangka Berpikir**

Kemerosotan akhlak saat ini masih banyak dijumpai pada siswa-siswi terutama pada siswa sekolah menengah yang notabnya mereka masih dalam kondisi yang labil. Oleh karena itu diperlukanya pembinaan akhlak pada siswa-siswi karena untuk meningkatkan akhlak yaitu dengan pendidikan, pembinaan akhlak, dalam pembinaan

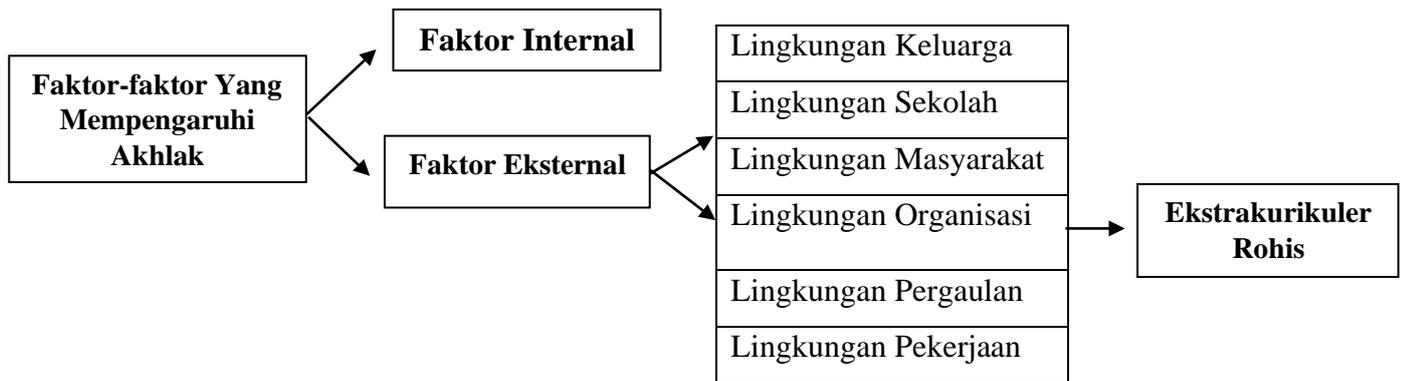
akhlak, sekolah juga berperan dalam hal tersebut. Karena pada dasarnya akhlak lah yang menuntun kita selamat dunia akhirat.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak adalah lingkungan organisasi. Mulai dari pengaruh anggota-anggotanya, kegiatannya, tujuan yang akan mereka capai, visi dan misi, dan lain-lain. Untuk tingkat siswa-siswi organisasi yang dimaksudkan adalah organisasi dalam sekolah.

Salah satu organisasi yang digunakan sekolah ini untuk meningkatkan akhlak siswa adalah rohis. Rohis adalah organisasi yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler. Karena kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler rohis memiliki arah yang positif, tujuan yang positif.

Dalam ekstrakurikuler rohis ini siswa diajarkan bagaimana berakhlak terhadap Allah, masyarakat, dirinya sendiri, guru, dan lain sebagainya. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler rohis ini dapat mengajarkan siswa tentang keorganisasian, sosialisasi, kerjasama, dan tanggung jawab yang harus ditanamkan dalam diri siswa.

Untuk meningkatkan akhlak melalui lingkungan keorganisasian yang positif perlu adanya kegiatan-kegiatan organisasi, anggota-anggota, tujuan yang positif. Maka dari itu rohis menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan akhlak dengan tujuan agar siswa-siswi tidak mengalami kemerosotan akhlak. Maka dari itu rohis sangat dibutuhkan dan diharapkan dapat memberi pengaruh dan meningkatkan akhlak peserta didik.

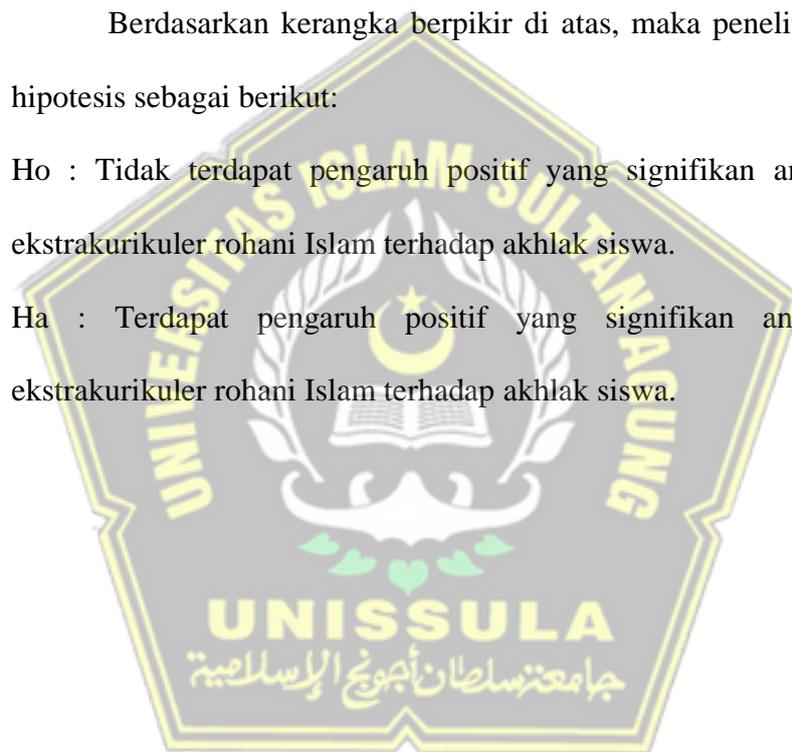


D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam terhadap akhlak siswa.

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam terhadap akhlak siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan pada variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan. Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya, maka dari itu diperlukanya menyusun definisi operasional. Adapun variabel yang akan didefinisikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam penelitian ini adalah kegiatan diluar jam pelajaran siswa yang mengikuti kegiatan:

- a. Kajian rutin adab *al alim wal muta'alim* adalah kajian oleh Pembina rohis yang berisi tentang bagaimana siswa-siswi beradab kepada diri sendiri, adab pada orang tua, adab pada guru.
- b. Kemudian mengikuti kegiatan *tadabbur alam* kegiatan ini adalah kegiatan mengunjungi objek wisata Islami, kegiatan ini dilaksanakan untuk mengenal, mendalami, dan menghayati ciptaan Allah.
- c. Kemudian mengikuti kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) kegiatan yang dilakukan yaitu membaca Al-Qur'an dengan menerapkan *one day one juz*.

d. Serta yang terakhir mengadakan acara untuk memperingati hari besar Islam kegiatannya adalah menjadi panitia dalam acara sholatat memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, menjadi panitia pemotongan Qurban.

2. Akhlak

Akhlak dalam penelitian ini adalah perilaku siswa melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan, berdzikir kepada Allah, berdo'a hanya kepada Allah SWT, selalu bersyukur atas apa yang diberikan Allah SWT, birrul walidain kepada orang tua, dan menjaga alam ciptaan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

B. Variabel dan Indikator

Variabel dalam penelitian dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek suatu pengamatan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “ Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMA N 1 Kradenan ” dari judul tersebut dapat diketahui bahwa terdapat dua variabel:

1. *Variabel Independen (X)*

Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang tidak terikat pada variabel apapun.⁴¹ Variabel bebas sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Variabel independen atau

⁴¹ Songkat Nasution, “Variabel Penelitian,” *Jurnal Raudhah* Vol.05 N0. (2017): hlm.2.

variabel bebas ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya *variabel dependen* atau terikat.⁴² Dalam penelitian ini yang menjadi *variabel independen* atau bebas ialah “ekstrakurikuler rohis”.

Sedangkan indikator dari Ekstrakurikuler Rohis sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

| Variabel | Indikator | Sub Indikator |
|--------------------------------|-----------------------------|---|
| Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis | Kajian Rutin | Kajian Kitab Adab <i>al alim wa muta'alim</i> |
| | BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) | Membaca Al-Quran |
| | Tadabbur Alam | Tadabbur Alam |
| | Peringatan Hari Besar Islam | Idul Adha |
| | | Maulid Nabi |

2. *Variabel Dependent (Y)*

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang memiliki keterikatan atau memiliki pengaruh pada variabel lain.⁴³ Variabel terikat ini juga sering disebut variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel dependent (Y) ini sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan menjadi akibat dari variabel bebas (X).⁴⁴

⁴² Eri Berlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016).hlm.30

⁴³ Nasution, “Variabel Penelitian.”*Op.Cit.*

⁴⁴ Berlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.Op.Cit*

Indikator dari akhlak sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Indikator Akhlak

| Variabel | Indikator | Sub Indikator |
|----------|------------------------------|------------------------|
| Akhlak | Akhlak Terhadap Allah | Beribadah Kepada Allah |
| | | Berdzikir |
| | | Berdo'a Kepada Allah |
| | | Menjauhi Larangan |
| | Akhlak terhadap Diri Sendiri | Bersyukur |
| | | Jujur |
| | Akhlak Terhadap Orang Tua | Birrul Walidain |
| | Akhlak Terhadap Lingkungan | Menjaga Alam |

C. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang analisis datanya bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap akhlak Peserta Didik dan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Metode kuantitatif ialah penelitian yang menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, mengartikan data tersebut, dan menyajikan hasilnya.⁴⁵

⁴⁵ Berlian.*Ibid*

Karena menggunakan metode kuantitatif, maka alat ukur yang digunakan adalah angket atau kuisioner. Untuk analisis data dalam penelitian ini, menggunakan rumus regresi linear sederhana.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Kradenan yang beralamatkan Jl. Honggo Kusumo No. 19, Kuwu, Kec. Kradenan, Grabagan, Grobogan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58182, Indonesia. Dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi juga disebut sebagai *universe*, dimana anggota populasi dapat berupa berbagai macam dapat berupa benda hidup, benda mati, atau bahkan manusia.⁴⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik muslim SMAN 1 Kradenan yaitu berjumlah 1030 siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian ialah subjek pengambilan data informasi sebagai wakil dari populasi. Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan acuan pada tabel Youth dimana populasi yang lebih dari 1001 sampel diambil sebanyak 5%, dalam penelitian ini populasi sebanyak 1030

⁴⁶Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).hlm.113

maka 5% dari 1030 adalah 51 dengan begitu sampel sebanyak 51 siswa. Untuk

Teknik sampling, peneliti menggunakan Teknik *purposive sample* teknik ini adalah teknik untuk menentukan sampel berdasarkan syarat tertentu. Untuk sampel penelitian ini syaratnya adalah siswa yang pernah mengikuti ekstrakurikuler rohis.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi dari sebuah peristiwa yang sudah atau sedang terjadi di lingkungan. Observasi dapat dilakukan dengan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Karena informasi data yang didapat harus akurat maka pada kali ini peneliti menggunakan observasi secara langsung pada objek yang akan diteliti, yaitu peneliti akan mengamati bagaimana jalanya kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA N 1 Kradenan dan observasi data-data mengenai SMAN 1 Kradenan.

b. Angket atau kuesioner

Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan yang berisi topik tertentu untuk diberikan kepada subjek bertujuan untuk mendapatkan informasi, minat, keyakinan serta perilaku.⁴⁷ Kusisioner ini ditujukan kepada responden sampel pada penelitian ini dan jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert 4 yaitu responden diminta untuk memberi tanda (√) pada salah satu kolom jawaban yang terdiri dari 4 pilihan yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Tabel 3. 3 Angket Skala Likert

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | |
|----|------------|---------|--------|---------|----------|
| | | SS 4 | S 3 | TS 2 | STS 1 |
| 1 | | | | | |

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Berikut ini adalah instrumen untuk penelitian ini:

⁴⁷ Salim.*Ibid.*hlm.135

Tabel 3. 4 Instrumen Angket

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | No Soal | Jumlah |
|--------------------------------|------------------------------|-------------------|-----------|--------|
| Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis | Kajian Rutin | Kajian Adab | 1,2,3,4 | 4 |
| | BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) | Membaca Al-Qur'an | 5,6,7 | 3 |
| | Tadabbur Alam | Taddabur Alam | 8,9,10,11 | 4 |
| | Peringatan Hari Besar Islam | Idul Adha | 12,13 | 2 |
| | | Maulid Nabi | 14,15 | 2 |
| Akhlak Terhadap Allah | Beribadah Kepada Allah | 16,17,18,19,20,21 | 6 | |
| | | Berdzikir | 22 | 1 |
| | Berdo'a Kepada Allah | 23 | 1 | |
| | Menjauhi Larangan | 24,25 | 2 | |
| | Akhlak Terhadap Diri Sendiri | Bersyukur | 25 | 1 |
| | | Jujur | 26 | 1 |
| | Akhlak Terhadap Orang Tua | Birrul Walidain | 27,28 | 2 |

| | | | | |
|--|----------------------------------|--------------|-------|---|
| | Akhlaq Terhadap Lingkungan | Menjaga Alam | 29,30 | 2 |
|--|----------------------------------|--------------|-------|---|

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah langkah pengujian yang dilaksanakan pada isi instrumen yang memiliki tujuan yaitu mengetahui apakah instrumen dalam penelitian memiliki ketepatan. Maka dari itu uji validitas membicarakan mengenai kesahihan atau keajegan suatu alat ukur untuk mendapatkan data. Dengan demikian, alat ukur harus memenuhi kriteria sebagai alat pengukur.⁴⁸

Uji validitas ini akan menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan rumus yaitu product moment:

$$r = \frac{[N\sum xy] - [(\sum x)(\sum y)]}{\sqrt{[(N\sum x^2) - (\sum x)^2][(N\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

N : Jumlah Responden (Number of Cases)

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor X

$\sum y$: Jumlah seluruh skor Y

⁴⁸ Salim. *Ibid.* hlm.136

2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian harus memenuhi syarat berikutnya setelah lolos dari uji validitas maka selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji Reliabilitas adalah langkah pengujian pada instrumen yang telah valid untuk mengetahui konsistensi.

Jadi uji reliabilitas ini untuk mengetahui bahwa alat pengukur yang digunakan tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu. Konsistensi dalam suatu instrumen sangat penting dan diperlukan, karena kita tidak akan mempercayai pada sesuatu yang berubah-ubah.⁴⁹ Untuk uji reliabilitas menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas

$\sum Si$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

St : Varians total

K : Jumlah item

H. Uji Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan metode statistic yang digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel penyebab dengan variabel akibatnya. Biasanya variabel

⁴⁹ Salim.*Ibid.* hlm.137

penyebab disebut dengan variabel X dan variabel akibat disebut Y. Untuk metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif, maka untuk menganalisis data peneliti menggunakan metode regresi sederhana dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Mengapa menggunakan uji regresi linear sederhana, karena variabel akibat atau variabel terikat hanya ada satu saja. Uji regresi linear sederhana dilakukan pada hasil instrumen penelitian setelah lolos dari uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS. Berikut ini adalah rumus regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independent (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

BAB IV

PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN

EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK

DI SMAN 1 KRADENAN

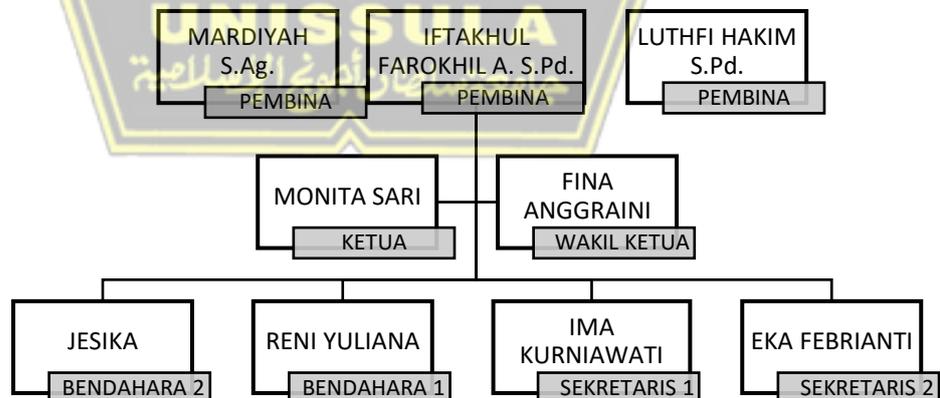
A. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Kradenan

1. Penyajian Data

a. Struktur Organisasi Rohis Al-Misbah SMAN 1 Kradenan

Rohis Al-Misbah mempunyai anggota sebanyak siswa, tidak hanya anggota, roh is juga mempunyai struktur kepengurusan inti dimana guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Pembina roh is, berikut ini adalah struktur kepengurusan inti Rohis Al-Misbah.

Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan Inti



b. Kegiatan-kegiatan Rohis Al-Misbah

Kegiatan-kegiatan Rohis Al-Misbah ada banyak dan masing-masing memiliki jadwal diantaranya hari Senin Latihan rebana,

Selasa Kajian Rutin, Kamis Kajian Rutin. Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Al-Misbah.

1) Kajian Rutin

Kajian rutin ini biasanya diisi oleh para Pembina rohis, diadakan pada hari Selasa dan Kamis dengan materi fiqh dan mengkaji kitab *al alim wa muta'lim*.

2) Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Ramadhan dengan menerapkan *one day one juz* yaitu membaca Al-Quran setiap siswa membaca satu hari satu *juz*.

3) Peringatan Hari Besar Islam

Pengurus Rohis bekerja sama dengan OSIS untuk mengadakan acara peringatan hari besar Islam, diantaranya membuat acara do'a dan sholawat dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, kemudian menjadi panitia pemotongan qurban pada hari raya Idul Adha, dan yang terakhir mengadakan lomba-lomba bertema Islam untuk memperingati 1 Muharam.

4) Bersih-bersih masjid

Kegiatan bersih-bersih masjid dilaksanakan setiap 2 minggu sekali oleh para anggota ekskul rohis.

5) Mading

Kegiatan ini yaitu membentuk kelompok dengan 5-6 anggota, kemudian kelompok tersebut diperintahkan membuat mading dengan berbagai macam tema seperti cerpen/kisah inspiratif, rukun Islam, rukun iman, tokoh-tokoh Islam, serta kata-kata Mutiara hari besar Islam.

6) Tadabbur Alam

Tadabbur alam yaitu kegiatan mengunjungi obyek wisata religi dengan tujuan untuk mengenal, mengetahui, merenungkan, mencintai ciptaan Allah SWT.

7) Rebana

8) Buka Puasa Bersama

9) Pengurusan Infaq

10) Bagi-bagi Takjil

2. Analisis Data (Ekstrakurikuler Rohis SMA N 1 Kradenan)

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 51 responden yang terdiri dari berbagai tingkatan kelas, Adapun data-datanya sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Nama-nama Responden

| NO | RESPONDEN | KELAS |
|----|------------------------------------|------------|
| 1 | Aufa Nizar Amelia | XI MIPA 6 |
| 2 | Ahnaf Fariqshaib Anindya Maheswara | XI IPS 1 |
| 3 | Nita Khoiratun Nisa | X MIPA 3 |
| 4 | Sholeh Ichwan Al Hasan | XI IPS1 |
| 5 | Ardila Mutira Sari | X |
| 6 | Monita Sari | XII MIPA 3 |

| | | |
|----|---------------------------|------------|
| 7 | Amelia Tri Utami | XI MIPA 5 |
| 8 | Leni Septyani | XI MIPA 3 |
| 9 | Ana Aqidatunnaimah | XI MIPA 4 |
| 10 | Shana Rahmandani | X MIPA 5 |
| 11 | Nila Khoirun Nisa' | X MIPA 2 |
| 12 | Raraloviskapasyajoshita | X MIPA 6 |
| 13 | Galuh Indah Kusumawardani | X MIPA 4 |
| 14 | Flora Abdel Lilani | X IPS 2 |
| 15 | Elisa Dwi Yurianti | X MIPA 3 |
| 16 | Neza Dwi Arlinda | X IPS 1 |
| 17 | Eva Yulia Safitri | X MIPA 4 |
| 18 | Nesa Jihan Sagita | X IPS 4 |
| 19 | Meysa Anggitaqila | X MIPA 2 |
| 20 | Widi Catur Wati | X MIPA 6 |
| 21 | Melly Yana | X MIPA 1 |
| 22 | Agesti Klara Devita | XMIPA2 |
| 23 | Putri Wulandari | X IPS 4 |
| 24 | Lea Reza Danuarta | XI IPS 2 |
| 25 | Murni Asih | XI MIPA 1 |
| 26 | Fina Ardiana Maharani | XII MIPA 2 |
| 27 | Reni Yuliana | XII IPS 1 |
| 28 | Dwi Ridhowati | X MIPA 6 |
| 29 | Dwi Putri Ayu | XI MIPA 6 |
| 30 | Salsa Bila Titiana | X MIPA 2 |
| 31 | Halwa Munaya Umnul Akidah | XI MIPA 4 |
| 32 | Vikha Rahmadani | X MIPA 2 |
| 33 | Muhammad Ismail | XI MIPA 4 |
| 34 | Anisa Nur Rahmania | X MIPA 1 |
| 35 | Pina Anggraini | XII MIPA 4 |
| 36 | Eka Febrianti | XII MIPA 2 |
| 37 | Jesika | XII MIPA 2 |
| 38 | Sofinaroh Amalia | XII MIPA 2 |
| 39 | Ima Kurniawati | XII MIPA 3 |
| 40 | Jupri Fatimah | XII MIPA 3 |
| 41 | Anggita Merta Nur Aini | XI MIPA 4 |
| 42 | Hanik Fajriatun Khasanah | XI MIPA 3 |
| 43 | Izza Ayu Sabrina | XI MIPA 1 |
| 44 | Naimatul Qoiriyah | XII MIPA 6 |
| 45 | Desi Anwar | XII IPS 2 |
| 46 | Widya Gita Cahyanti | XII MIPA 5 |
| 47 | Anisa Nur Aini | XII MIPA 3 |

| | | |
|----|-------------------------|------------|
| 48 | Sri Anjaryani | XI MIPA 5 |
| 49 | Andini Fajar Aryawati | XI IPS 4 |
| 50 | Sinta Febriana Maharani | XI MIPA 5 |
| 51 | Tri Widadatstuti | XII MIPA 5 |

Sebelum melakukan analisis data yang pertama dilakukan yaitu melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen variabel X. Uji validitas data pada instrumen penelitian menggunakan SPSS 26 dengan diujikan pada 30 siswa maka, jumlah $N=30$ dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,349$ untuk itu jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dapat dikatakan bahwa item tersebut valid, dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Rohis

| No | R_{hitung} | Butir Instrumen Rohis | Keterangan |
|----|--------------|-----------------------|-------------|
| 1 | 0,534 | Item 1 | Valid |
| 2 | 0,582 | Item 2 | Valid |
| 3 | 0,523 | Item 3 | Valid |
| 4 | 0,626 | Item 4 | Valid |
| 5 | 0,408 | Item 5 | Valid |
| 6 | 0,605 | Item 6 | Valid |
| 7 | 0,738 | Item 7 | Valid |
| 8 | 0,466 | Item 8 | Valid |
| 9 | 0,381 | Item 9 | Valid |
| 10 | 0,589 | Item 10 | Valid |
| 11 | 0,215 | Item 11 | Tidak Valid |
| 12 | 0,642 | Item 12 | Valid |
| 13 | 0,532 | Item 13 | Valid |
| 14 | 0,752 | Item 14 | Valid |

| | | | |
|----|-------|---------|-------|
| 15 | 0,492 | Item 15 | Valid |
|----|-------|---------|-------|

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 15 pertanyaan mengenai variabel X 1 diantaranya tidak valid, maka 15 item yang valid akan dilanjutkan uji selanjutnya.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Rohis

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .801 | 14 |

Dari hasil penghitungan tabel di atas setelah dilakukan uji reliabilitas untuk instrumen Rohis mendapatkan nilai 0,801 menurut beberapa ahli jika hasil lebih dari 0,8 maka instrumen dikatakan baik dan layak dijadikan instrumen.

Data mengenai kegiatan ekstrakurikuler roh is diperoleh dari pengisian angket oleh 51 responden dengan jumlah 14 item pertanyaan. Skor angket berupa angka-angka yang akan diinterpretasikan hasilnya. Berikut ini adalah hasil skor kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA N 1 Kradenan.

Tabel 4. 5 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Rohis

| | | Total |
|--------------------|---------|-------|
| N | Valid | 51 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 47,67 |
| Std. Error of Mean | | 0,836 |

| | | |
|------------------------|--|--------|
| Median | | 49,00 |
| Std. Deviation | | 5,972 |
| Variance | | 35,667 |
| Skewness | | -0,520 |
| Std. Error of Skewness | | 0,333 |
| Kurtosis | | -0,729 |
| Std. Error of Kurtosis | | 0,656 |
| Range | | 21 |
| Minimum | | 35 |
| Maximum | | 56 |
| Sum | | 2431 |

1. Skor terendah untuk variabel Rohis adalah 35
2. Skor tertinggi adalah 56
3. *Mean* (rata-rata) sebesar 47,67
4. *Deviasi standar* sebesar 5,972
5. *Skewness* (kemencengan atau condong) adalah -0,520 maka hasil rasio *skewness* $-0,520/0,333=-1,561$. Hasilnya adalah -1,561, dengan begitu variabel roh is berdistribusi normal karena hasilnya diantara -2,00 hingga 2, 00. Karena hasilnya normal maka telah memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4. 6 Frekuensi Responden Pada Instrumen Variabel X

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 35 | 1 | 2,0 | 2,0 | 2,0 |
| | 36 | 2 | 3,9 | 3,9 | 5,9 |
| | 37 | 1 | 2,0 | 2,0 | 7,8 |
| | 38 | 1 | 2,0 | 2,0 | 9,8 |
| | 39 | 1 | 2,0 | 2,0 | 11,8 |
| | 40 | 3 | 5,9 | 5,9 | 17,6 |
| | 41 | 1 | 2,0 | 2,0 | 19,6 |
| | 42 | 2 | 3,9 | 3,9 | 23,5 |
| | 44 | 2 | 3,9 | 3,9 | 27,5 |
| | 45 | 1 | 2,0 | 2,0 | 29,4 |
| | 46 | 5 | 9,8 | 9,8 | 39,2 |
| | 47 | 3 | 5,9 | 5,9 | 45,1 |

| | | | | |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 48 | 2 | 3,9 | 3,9 | 49,0 |
| 49 | 2 | 3,9 | 3,9 | 52,9 |
| 50 | 3 | 5,9 | 5,9 | 58,8 |
| 51 | 7 | 13,7 | 13,7 | 72,5 |
| 52 | 1 | 2,0 | 2,0 | 74,5 |
| 53 | 4 | 7,8 | 7,8 | 82,4 |
| 54 | 2 | 3,9 | 3,9 | 86,3 |
| 55 | 4 | 7,8 | 7,8 | 94,1 |
| 56 | 3 | 5,9 | 5,9 | 100,0 |
| Total | 51 | 100,0 | 100,0 | |

Tabel 4. 7 Kategori Responden dalam Kegiatan Ekskul Rohis

| INTERVAL | F | PRESENTASE | KATEGORI |
|----------|----|------------|-------------|
| 35-39 | 6 | 11,8% | Kurang |
| 40-44 | 8 | 16% | Cukup |
| 45-49 | 13 | 25% | Baik |
| >50 | 24 | 47% | Sangat Baik |
| Jumlah | 51 | 100% | |

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa responden memiliki tingkatan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis yang berbeda-beda. Dari 51 responden yang mendapat skor lebih dari 50 sebanyak 24 responden dengan kategori “Sangat baik”. Dan sebanyak 6 responden dengan kategori “Kurang”.

B. Akhlak Peserta Didik di SMA N 1 Kradenan

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Akhlak

| NO | R _{hitung} | Butir Instrumen Akhlak | Keterangan |
|----|---------------------|------------------------|-------------|
| 16 | 0,401 | Item 16 | Valid |
| 17 | 0,313 | Item 17 | Tidak Valid |
| 18 | 0,709 | Item 18 | Valid |

| | | | |
|----|-------|---------|-------------|
| 19 | 0,625 | Item 19 | Valid |
| 20 | 0,524 | Item 20 | Valid |
| 21 | 0,532 | Item 21 | Valid |
| 22 | 0,514 | Item 22 | Valid |
| 23 | 0,346 | Item 23 | Tidak Valid |
| 24 | 0,346 | Item 24 | Tidak Valid |
| 25 | 0,494 | Item 25 | Valid |
| 26 | 0,427 | Item 26 | Valid |
| 27 | 0,682 | Item 27 | Valid |
| 28 | 0,655 | Item 28 | Valid |
| 29 | 0,539 | Item 29 | Valid |
| 30 | 0,182 | Item 30 | Tidak Valid |

Dari tabel diatas dapat diketahui setelah melakukan uji validitas pada instrumen akhlak dengan hasil 4 item dari 15 soal tidak valid pada no 17,23,24,30, dan 11 item valid maka akan dilanjutkan uji reliabilitas.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Akhlak

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .835 | 11 |

Dari hasil penghitungan tabel di atas setelah dilakukan uji reliabilitas untuk instrumen akhlak mendapatkan nilai 0,835 menurut beberapa ahli jika hasil lebih dari 0,8 maka instrumen dikatakan baik dan layak dijadikan instrumen.

Tabel 4. 10 Statistik Deskriptif Instrumen Akhlak

| Statistics | | |
|------------------------|---------|--------|
| | | Total |
| N | Valid | 51 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 38,25 |
| Std. Error of Mean | | 0,602 |
| Median | | 39,00 |
| Mode | | 41 |
| Std. Deviation | | 4,298 |
| Variance | | 18,474 |
| Skewness | | -0,503 |
| Std. Error of Skewness | | 0,333 |
| Kurtosis | | -0,141 |
| Std. Error of Kurtosis | | 0,656 |
| Range | | 16 |
| Minimum | | 28 |
| Maximum | | 44 |
| Sum | | 1951 |

1. Skor terendah untuk variabel Akhlak adalah 28
2. Skor tertinggi adalah 44
3. *Mean* (rata-rata) sebesar 38,25
4. *Deviasi standar* sebesar 4,298
5. *Skewness* (kemencengan atau condong) adalah -0,503 maka hasil rasio *skewness* $-0,503/0,333 = -1,507$. Hasilnya adalah -1,507, dengan begitu variabel rohis berdistribusi normal karena hasilnya diantara -2,00 hingga 2,00. Karena hasilnya normal maka telah memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4. 11 Skor Responden Pada Variabel Y

| Total | | | | | |
|-------|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 28 | 2 | 3,9 | 3,9 | 3,9 |
| | 29 | 1 | 2,0 | 2,0 | 5,9 |

| | | | | | |
|--|-------|----|-------|-------|-------|
| | 31 | 1 | 2,0 | 2,0 | 7,8 |
| | 32 | 1 | 2,0 | 2,0 | 9,8 |
| | 33 | 4 | 7,8 | 7,8 | 17,6 |
| | 34 | 1 | 2,0 | 2,0 | 19,6 |
| | 35 | 2 | 3,9 | 3,9 | 23,5 |
| | 36 | 5 | 9,8 | 9,8 | 33,3 |
| | 37 | 2 | 3,9 | 3,9 | 37,3 |
| | 38 | 2 | 3,9 | 3,9 | 41,2 |
| | 39 | 5 | 9,8 | 9,8 | 51,0 |
| | 40 | 7 | 13,7 | 13,7 | 64,7 |
| | 41 | 9 | 17,6 | 17,6 | 82,4 |
| | 43 | 3 | 5,9 | 5,9 | 88,2 |
| | 44 | 6 | 11,8 | 11,8 | 100,0 |
| | Total | 51 | 100,0 | 100,0 | |

Tabel 4. 12 Kategori Kondisi Akhlak Responden

| INTERVAL | F | PRESENTASE | KATEGORI |
|----------|----|------------|-------------|
| 28-31 | 4 | 7,8% | Kurang |
| 32-35 | 8 | 15,7% | Cukup |
| 36-39 | 14 | 27,5% | Baik |
| >40 | 25 | 49,0% | Sangat Baik |
| JUMLAH | 51 | 100% | |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil dari 51 responden memiliki tingkatan akhlak yang berbeda. Terdapat 25 responden yang memiliki akhlak yang sangat baik, 14 responden memiliki akhlak baik, dan 4 responden dalam kategori kurang.

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa banyak siswa yang memiliki akhlak yang baik, dan ada sedikit siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik.

C. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Akhlak Peserta

Didik di SMA N 1 Kradenan

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan bertujuan untuk menguji apakah analisis data untuk menguji hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak, maka dari itu uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah uji prasyarat untuk analisis data:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual akan berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan one sample Kolmogorov-Smirnov. Untuk metode ini kriteria sebagai berikut:

- Jika signifikansi $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal
- Jika signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi Normal

Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|--|----------------|-------------------------|
| N | | 51 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.23706642 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .072 |
| | Positive | .062 |
| | Negative | -.072 |
| Test Statistic | | .072 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Dapat diketahui dari tabel diatas, bahwa hasil uji normalitas nilai signifikansinya adalah 0,200. Mengacu pada kriteria nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka residual berdistribusi normal, dengan begitu uji prasyarat terpenuhi dan layak untuk melanjutkan uji selanjutnya.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, dengan dugaan apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau bahkan tidak. Hasil uji ini dapat dilihat melalui nilai signifikansi dari *Deviation of Linearity*. Dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara dua variabel
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel

Tabel 4. 14 Hasil Uji Linearitas

| ANOVA Table | | | | | | | |
|-------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Ahlak * Ekstrakurikuler_Rohis | Between Groups | (Combined) | 607,579 | 20 | 30,379 | 2,883 | 0,004 |
| | | Linearity | 399,756 | 1 | 399,756 | 37,939 | 0,000 |
| | | Deviation from Linearity | 207,823 | 19 | 10,938 | 1,038 | 0,452 |
| | Within Groups | | 316,107 | 30 | 10,537 | | |
| | Total | | 923,686 | 50 | | | |

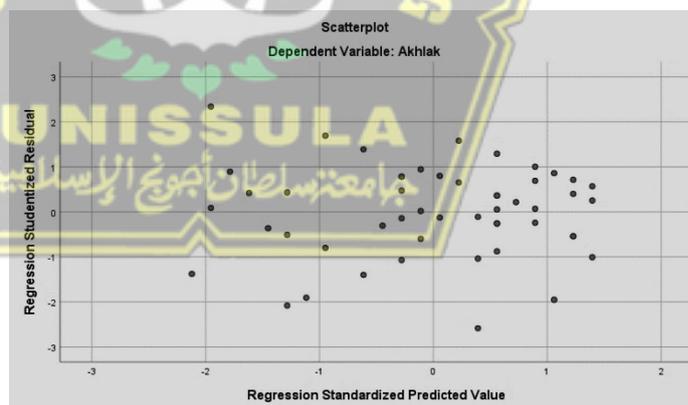
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation of Linearity* adalah 0,452 dengan begitu nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara ekstrakurikuler rohis dengan akhlak. Maka uji prasyarat terpenuhi dan akan dilanjutkan ke uji prasyarat lainnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan dua cara yaitu melihat pola titik-titik pada grafik regresi dan menggunakan metode glejser.

Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4. 15 Grafik Uji Heterokedastisitas



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa titik-titik pada grafik tersebar merata di atas dan di bawah angka 0 . dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Metode yang kedua menggunakan metode glejser dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas

Jika signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas

Tabel 4. 16 Uji Heteroskedastisitas Glejser

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------------|--------|-------|--------------------------------------|--------|-------|
| Model | | | | Standardize d Coeffi cients | t | Sig. |
| | | | | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 6,287 | 2,226 | | 2,825 | 0,007 |
| | Ekstrakurikuler_R ohis | -0,079 | 0,046 | -0,236 | -1,703 | 0,095 |
| a. | Dependent Variabel: Res_Abs | | | | | |

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi adalah 0,095 dimana hasil ini lebih besar dari 0,05, maka sesuai kriteria dapat disimpulkan tidak adanya masalah Heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat atau uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, linearitas, dan Heteroskedastisitas dengan hasil bahwa adanya normalitas dan linearitas, serta tidak adanya Heteroskedastisitas maka untuk selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Untuk uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana karena untuk mengetahui apakah variabel X

(Ekstrakurikuler Rohis) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (akhlak) dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4. 17 Uji Regresi Linear Sederhana

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |
| | | | | | R Square Change |
| 1 | .658 ^a | 0,433 | 0,421 | 3,270 | 0,433 |

Dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa R pada tabel menunjukkan korelasi sederhana antara variabel X dan variabel Y. dalam tabel tersebut menunjukkan nilai R adalah 0,658 yang berarti korelasi antara variabel ekstrakurikuler rohis dengan akhlak sebesar 0,658. Hal tersebut menunjukkan terjadi hubungan baik antara variabel X dan variabel Y. Untuk R square menunjukkan angka sebesar 0,433 yang berarti pengaruh variabel ekstrakurikuler rohis terhadap akhlak sebesar 43,3%.

Tabel 4. 18 Uji t

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 15.687 | 3.719 | | 4.218 | .000 | | |
| | Ekstrakurikuler_Rohis | .473 | .077 | .658 | 6.114 | .000 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variabel: Akhlak

a. Kriteria Pengujian

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Berdasarkan signifikansi

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 6,114 dan signifikansi sebesar 0,000. Derajat kebebasan $n-2$ jadi $51-2 = 49$ dengan signifikansi sebesar $5\% / 2 = 0,025$, t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistika, jadi t_{tabel} pada penelitian ini sebesar 2,010.

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam terhadap akhlak siswa.
- H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam terhadap akhlak siswa.

Signifikansi sebesar lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), serta nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,114 > 2,010$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler rohis berpengaruh signifikan terhadap akhlak Peserta Didik.

Dari hasil uji hipotesis dapat dijelaskan koefisien regresi variabel Kegiatan ekstrakurikuler rohis sebesar 0,473 artinya jika kegiatan ekstrakurikuler rohis mengalami peningkatan sebanyak 1% maka akhlak siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,473%. Koefisien

bernilai positif maka terdapat adanya hubungan yang positif antara kedua variabel.

Pada tabel summary, diketahui bahwa nilai R square kegiatan ekstrakurikuler rohis sebesar 0,433 dari hal tersebut dapat dijelaskan bahwa akhlak siswa dipengaruhi oleh ekstrakurikuler rohis sebesar 43,3% dan sisanya yaitu sebanyak 56,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

D. Pembahasan

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi akhlak siswa adalah keaktifan siswa berpartisipasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis atau intensitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis. Dari hasil angket dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa pernah mengikuti kajian rutin belajar adab kepada Allah, adab kepada sesama, mengikuti acara do'a dan sholawat Nabi. Berdasarkan hasil angket kegiatan ekstrakurikuler rohis dengan 15 item pertanyaan, dapat diketahui bahwa faktor yang paling mempengaruhi akhlak siswa adalah pada item no 2, item mengikuti kajian adab kepada Allah (dapat dilihat dalam lampiran) serta hal tersebut didukung pada item 4 mayoritas siswa menjawab "Sangat Setuju" dengan pernyataan "Setelah mengikuti kajian adab pengetahuan saya bertambah". Dalam item no 11 banyak responden menjawab "Setuju dan Sangat Setuju" hal tersebut menjelaskan bahwa siswa-siswi melalui kegiatan tadabbur alam mereka lebih bersyukur atas karunia Allah. Melalui observasi dapat diketahui bahwa kegiatan

ekstrakurikuler rohis sudah dilaksanakan secara baik kondisi siswa-siswi tertib saat mengikuti kegiatan, kegiatan dilakukan sesuai jadwal walaupun sedikit melebihi jam mulai dan diakhiri tepat waktu, serta pembina berperan aktif dalam kegiatan tersebut.

Dari hasil uji deskriptif dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki akhlak yang sangat baik dapat dilihat pada hasil angket akhlak siswa dengan 15 item pertanyaan, dapat diketahui yang paling banyak menjawab “Setuju” dan “Sangat Setuju” yaitu item no 16 dari item tersebut dapat diketahui bahwa siswa-siswi melaksanakan akhlak kepada Allah salah satunya yaitu dengan menjalankan perintah berupa ibadah sholat lima waktu. Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara singkat pada siswa-siswi yang menyatakan bahwa mereka selalu melaksanakan sholat lima waktu dimanapun termasuk saat di sekolah tidak lupa selalu menjalankan sholat dzuhur dan Ashar di masjid Sekolah. Selanjutnya pada item 18 mayoritas siswa menjawab “Sangat Setuju” dan “Setuju” dengan pernyataan tidak pernah membatalkan puasa Ramadhan karena hal sepele, hal tersebut menandakan bahwa iman siswa-siswi kuat. Dalam item no 22 juga merupakan jawaban paling banyak, hal tersebut menandakan bahwa siswa-siswi selalu berdo’a kepada Allah dalam segala kegiatan sesuai dengan Q.S Asy-Syu’ara Ayat 217:

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ

“Artinya: Dan bertawakallah kepada (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang”

Dalam item no 26 mayoritas siswa menjawab “Sangat Setuju dan Setuju” hal tersebut menandakan bahwa siswa-siswi selalu berusaha bersikap jujur kepada siapapun sesuai dengan Q.S Al-Isra’ : 53 yang berbunyi:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا

مُبِينًا

“Artinya: Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia,”

Dalam item no 25 adalah item selanjutnya yang paling banyak di jawab “Setuju” oleh para siswa menandakan bahwa mereka selalu bersyukur atas semua yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS untuk uji prasyarat pada uji normalitas hasil dari penghitungan adalah nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa instrumen berdistribusi normal, berdistribusi normal artinya jumlah data di atas dan di bawah mean adalah sama dan berasal dari populasi yang sebarannya normal tidak condong pada salah satunya.

Untuk uji linearitas hasil penghitungan menunjukkan *Deviation of Linearity* adalah 0,452 dengan begitu nilai signifikansi lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara ekstrakurikuler rohis dengan akhlak, artinya pola hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler rohis dengan akhlak siswa membentuk satu garis lurus.

Berdasarkan penghitungan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa Signifikansi sebesar lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), serta nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $6,114 > 2,010$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler rohis berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa, hal tersebut berarti kegiatan ekstrakurikuler rohis adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi akhlak siswa. Untuk yang mempengaruhi akhlak kepada Allah adalah kegiatan kajian rutin dengan materi adab kepada Allah. Kegiatan tersebut membuat siswa-siswi mengetahui bagaimana cara beradab kepada Allah. Karena usia mereka sudah cukup matang serta sudah dapat memutuskan tindakan-tindakan mereka sendiri, mereka memutuskan untuk mengikuti ajaran-ajaran yang baik. Melalui kegiatan tadabbur alam, para siswa sadar akan ciptaan Allah dan selalu menjaga lingkungan dengan menjaga kebersihan, tidak menebang pohon sembarangan, serta tidak merusak lingkungan sekitar. Dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan pada akhlak peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis secara intens.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Akhlak Siswa di SMA N 1 Kradenan” sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis Al Misbah di SMA N 1 Kradenan ini sudah berjalan dengan baik salah satunya kegiatan kajian adab yang dapat menambah wawasan bagaimana menjadi manusia beradab. Adapun kegiatannya meliputi kajian rutin dengan materi adab, rebana. Baca Tulis Al-Qur'an, madding, tadabbur alam, peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya. Serta guru PAI selaku pembina Rohis sangat berkontribusi dalam setiap kegiatan Rohis
2. Mayoritas kondisi akhlak siswa bagus dalam hal berakhlak kepada Allah yaitu dengan menjalankan perintah sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, berpuasa di bulan Ramadhan, selalu berdo'a kepada Allah, selalu berusaha jujur, tidak pernah berkata kasar kepada orang tua, serta berakhlak kepada lingkungan yaitu menjaga alam ciptaan Allah.
3. Berdasarkan penghitungan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa Signifikansi sebesar lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), serta nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $6,114 > 2,010$ maka hipotesis diterima, dapat disimpulkan keintensitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis berpengaruh terhadap akhlak peserta didik.

B. Saran

1. Bagi guru dan Pembina Rohis terus meningkatkan program ekstrakurikuler Rohis dengan menambah kegiatan-kegiatan lain yang bermanfaat yang belum pernah dilaksanakan saat ini, karena banyak nilai positif di dalam kegiatan ekstrakurikuler rohisi ini.
2. Bagi Pihak Sekolah, diharapkan untuk selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang positif dan membantu dalam hal fasilitas, sarana dan prasarana untuk melaksanakan program-program ekstrakurikuler rohisi.



Daftar Pustaka

- Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, 2007.
- Aminudin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia, n.d.
- Ani Nuryani, Kama Abdul Hakam. "Kajian Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di Sekolah (Studi Di SMA Negeri 1 Lembang Kab. Bandung Barat)." *Jurnal Penelitian Pendidikan Karakter* (n.d.).
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Indeks, 2014.
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2017)
- Berlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Dako, Rahman Taufiqrianto. "Kenakalan Remaja." *Jurnal Inovasi* 9, no. 02 (2012).
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia, 2011.
- Desi Narita, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi. "Peranan Organisasi Rohani Islam Dalam Meningkatkan Nilai Religius Dan Kejujuran Siswa." *Jurnal Kultur Demokrasi* Vol 4 No 1 (2016)
- Didiek, Ahmad Supadie dkk. *Pengantar Studi Islam*. Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Fatmawati. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Smp Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- H. Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet ke-4. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Hamid, Beni Ahmad Saebani dan Abdul. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Hanifah, Ummu. "Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA N 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016." UIN Walisongo, 2015.
- Lathifah, Fatim. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan

Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Akhlak Siswa Sma Negeri I Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.

Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cet ke-5. Bandung: PT. Al-Maarif, 1981.

Nasution, Songkat. “Variabel Penelitian.” *Jurnal Raudhah* Vol.05 N0. (2017)

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Noer, Ali dkk. “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017)

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Salim, Syahrudin dan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Sari, Nur Indah. “Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas Viii Di SMPN 02 Sungguminasa Kabupaten Gowa.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

Shani, Rhobi. “Viral, Belasan Remaja Jepara Adu Jotos Di Kafe.” medcom.id, 2021. <https://www.medcom.id/nasional/daerah/4KZ2DapK-viral-belasan-remaja-jepara-adu-jotos-di-kafe>.

Siti Nurjanah. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa.” *Uin Syarif Hidayatullah*, 2014.

Syafril. “Tips Mengatasi Kerusakan Moral Khususnya Para Remaja Islam.” Sumbar.Kemenag.Go.Id, 2017. <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/23937/tips-mengatasi-kerusakan-moral-khususnya-para-remaja-islam.html>.

Undang-undang Negara Republik Indonesia Tentang Sitem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. No. 20/2003 (n.d.).

Wibowo, Arief. “Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.” *Jurnal Suhuf*, 2016.